

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi, *BI rate*, kurs valuta asing, dan *FED rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI*.
2. Hipotesis pertama yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI* ditolak. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan emiten pada indeks SRI-KEHATI banyak menjual produk kebutuhan primer. Oleh karena itu, omzet perusahaan akan tetap tinggi walaupun terjadi inflasi.
3. Hipotesis kedua yaitu *BI rate* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI* diterima. Pengaruh negatif ini dikarenakan emiten yang berada dalam indeks SRI-KEHATI banyak bergerak di bidang perbankan dan menjadi *top market capitalization* pada indeks SRI-KEHATI. Oleh karena itu, pengaruh dari *BI rate* itu sangat berdampak terhadap pergerakan indeks harga saham SRI-KEHATI.
4. Hipotesis ketiga yaitu kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI*

diterima. Hubungan negatif ini disebabkan karena beberapa emiten yang berada dalam indeks SRI-KEHATI merupakan importir. Oleh karena itu, ketika nilai tukar turun menyebabkan harga bahan baku di luar negeri dan *shipping cost* menjadi lebih mahal sehingga meningkatkan biaya perusahaan. Meningkatnya biaya perusahaan menyebabkan menurunnya performa laporan keuangan. Hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham emiten tersebut akan menurun. Harga saham emiten yang menurun dapat menurunkan nilai indeks harga saham.

5. Hipotesis keempat yaitu suku bunga The Fed berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI ditolak. Hubungan positif tersebut disebabkan karena adanya selisih antara *The FED rate* dan *BI rate* yang semakin menyempit. Artinya, kenaikan *The FED rate* tidak diikuti oleh kenaikan dari *BI rate*. Hal ini mengindikasikan perekonomian di AS sedang tidak stabil atau mengalami penurunan. Menurunnya ekonomi AS menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi di negara maju seperti Amerika Serikat. Pada waktu yang sama, Bank Indonesia tetap menjaga tingkat suku bunganya karena ekonomi dan inflasi Indonesia masih stabil dan terkendali. Perekonomian yang stabil memberikan kenyamanan dan daya tarik bagi investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Adanya aliran dana masuk ke pasar modal di Indonesia termasuk pasar saham, menyebabkan pasar saham Indonesia mengalami kenaikan.

## B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang ada, maka implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh secara bersama-sama antara inflasi, *BI rate*, kurs valuta asing, dan *FED rate* terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI*, maka investor bisa menjadikan inflasi, *BI rate*, kurs valuta asing, dan *FED rate* sebagai bahan pertimbangan jika akan berinvestasi di pasar saham terutama pada saham emiten yang ada di Indeks SRI-KEHATI.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham SRI-KEHATI. Oleh karena itu, investor tidak perlu cemas ketika inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan. Akan tetapi, pemerintah ataupun Bank Indonesia perlu menjaga kestabilan ekonomi agar tingkat inflasi tetap stabil sehingga investor merasa nyaman dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham (SRI)-KEHATI. Oleh karena itu, apabila investor ingin membeli saham emiten yang ada di Indeks SRI-KEHATI sebaiknya dilakukan ketika *BI rate* mengalami kenaikan. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham turun sehingga investor dapat membeli saham emiten di harga yang murah. Disisi lain, Bank Indonesia juga perlu menyesuaikan suku bunga dengan inflasi dan faktor eksternal

lainnya seperti suku bunga The FED. Bank Indonesia juga harus mempertimbangkan dan menjaga selisih BI *rate* dengan suku bunga luar negeri agar tidak terjadi aliran modal keluar (*capital outflow*).

4. Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI. Ketika kurs valuta asing naik maka hal tersebut menunjukkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar. Depresiasi nilai tukar rupiah akan menurunkan minat investor terhadap pasar saham di Indonesia. Oleh karena itu, investor sebaiknya membeli saham ketika kurs valuta asing terhadap dollar itu sedang naik (terdepresiasi). Naiknya kurs valuta asing akan menyebabkan harga saham turun sehingga investor akan mendapatkan saham emiten di harga murah. Kemudian, investor dapat menjual sahamnya ketika nilai rupiah mulai stabil karena harga saham akan mengalami kenaikan. Naiknya harga saham yang sudah dimiliki oleh investor akan menyebabkan keuntungan investor semakin besar. Disisi lain, Bank Indonesia dan pemerintah perlu menjaga kestabilan kurs valuta agar investor semakin nyaman dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.
5. The Fed *rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI. Adanya pengaruh positif ini disebabkan karena selisih antara The FED *rate* dan BI *rate* semakin menyempit. Oleh karena itu, investor diharapkan membeli saham emiten pada indeks SRI-KEHATI ketika suku bunga The Fed mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor bisa membeli saham di

harga yang rendah. Kemudian, ketika The Fed mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Selanjutnya, investor dapat menjual saham yang dimilikinya di harga yang tinggi. Oleh karena itu, selisih harga jual dan harga beli saham tersebut akan memberikan keuntungan bagi investor.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti juga menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Penggunaan faktor-faktor lain atau variabel independen yang mempengaruhi indeks harga saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI hanya menggunakan 4 variabel saja. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian variabel lain atau faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap indeks saham. Contohnya seperti variabel Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, harga minyak dunia serta harga emas dunia. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi indeks harga saham di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan selisih antara suku bunga domestik dan suku bunga luar negeri yang dapat memengaruhi aliran modal masuk dan keluar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan variabel suku bunga dilihat dari perbedaan atau selisih antara suku bunga domestik dan suku bunga luar negeri.